



**PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM PEMILIHAN BENIH PADI  
BERSERTIFIKAT DI DESA BUKEK KECAMATAN TLANAKAN KABUPATEN  
PAMEKASAN**

**Farmers' Decision Making in the Selection of Certified Rice Seeds in  
Bukek Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency**

Hoirotul Umah, Mohammad Shoimus Sholeh, Fitrotin Nazizah  
Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis, Universitas Islam Madura

**ABSTRAK**

Pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih padi merupakan salah satu faktor penentu pencapaian hasil optimal dalam suatu usahatani, karena jika salah memilih jenis benih padi maka hasil yang dicapai tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter petani dalam memilih benih padi dan menganalisis faktor yang paling menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan petani pemilihan benih padi bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, AHP dan Fuzzy AHP yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini. Alasan dipilihnya Desa Bukek sebagai lokasi penelitian karena adanya luas tanam, produktivitas, produksi yang baik dan masyarakatnya masih banyak berantusias dalam berbudidaya padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden padi di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan adalah memiliki tingkatan umur yang sedang (41 - 50 tahun) dengan tingkat pendidikan tamat SMA, dan luas lahan yang dimiliki sebagian besar adalah 0,5-1 ha status lahan sistem milik sendiri, sedangkan pendapatan rata-rata petani berada Rp 1.000.000 – 6.000.000 sesuai dengan luas lahan. Faktor prioritas tertinggi pada pengambilan keputusan petani menggunakan benih bersertifikat, pada aspek ekonomi adalah sub kriteria pendapatan, aspek lingkungan adalah sub kriteria tahan hama dan penyakit, aspek sosial adalah sub kriteria penyuluh pertanian lapang, aspek psikologi adalah sub kriteria umur panen dan pada aspek individu adalah sub kriteria kualitas benih.

**Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Petani, Benih Padi Bersertifikat**

**ABSTRACT**

Farmers' decision making on the use of rice seeds is one of the determining factors for achieving optimal results in a farming business, because if the wrong type of rice seed is selected, the results achieved are not optimal. This study aims to determine the character of farmers in choosing rice seeds and analyze the factors that are the most priority in making decisions for farmers to select certified rice seeds in Bukek Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency. This study uses descriptive methods, AHP and Fuzzy AHP which are used to answer the objectives of this study. The reason for choosing Bukek Village as the research location is because of the planting area, productivity, good production and the community is still a lot of enthusiasm in cultivating rice.

The results showed that the characteristics of the rice respondents in Bukek Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency were having a medium age level (41 - 50 years) with a high school graduate education level, and the land area owned was mostly 0.5-1 ha. own income, while the average income of farmers is Rp. 1,000,000 – 6,000,000 according to the area of land. The highest priority factor in farmers' decision making using certified seeds, in the economic aspect is the income sub-criteria, the environmental aspect is the pest and disease resistance sub-criteria, the social aspect

is the field agricultural extension sub-criteria, the psychological aspect is the harvest age sub-criteria and in the individual aspect is the seed quality sub-criteria.

**Keywords:** *Decision Making, Farmers, Certified Rice Seeds*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang berperan penting pada perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi, dan penyumbang devisa. Indonesia adalah negara agraris yang memiliki iklim tropis, tanah yang subur, dan lahan beragam sehingga pertanian disana mempunyai aneka macam komoditas pertanian (Nabil, 2021). Masyarakat Indonesia mayoritas bermata pencarian sebagai petani sebab itu Indonesia juga dapat dikatakan sebagai Negara agraris. Gambaran pertanian di Indonesia sebagai meningkatkan perekonomian yaitu dapat dilihat dalam peran pertanian untuk meningkatkan kecukupan warga dari segi kebutuhan hidup dan bisa mengimpor komoditas pangan kenegara lain.

Peluang untuk meningkatkan produksi padi di Indonesia dapat diperoleh melalui peningkatan produktivitas, peningkatan indeks pertanaman, dan optimalisasi pemanfaatan lahan sub optimal seperti lahan sawah tadah hujan, lahan kering, dan lahan rawa pasang surut. Peluang tersebut dapat diraih jika tersedia inovasi teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas tanaman padi pada berbagai agroekosistem secara berkelanjutan (Kementrian pertanian, 2016). Teknologi yang dapat digunakan usahatani padi yaitu penggunaan varietas benih unggul. Varietas benih unggul merupakan salah satu komponen teknologi penting yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani. Komponen teknologi ini sangat berperan dalam mengubah sistem usahatani padi, dari subsistem menjadi usaha tani padi komersial. Berbagai varietas unggul padi tersedia dan dapat dipilih sesuai dengan kondisi wilayah, preferensi petani, dan kebutuhan pasar (Sativa, 2019).

Kecamatan Tlanakan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pamekasan yang menempatkan padi sebagai salah satu komoditas unggulan. Produktivitas dari tanaman padi yang dikelola oleh petani ada 2 macam yaitu padi sawah dan padi ladang, hal ini ditunjukkan melalui data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten pamekasan pada tahun 2019 Kecamatan Tlanakan luas area panen padi sebesar 1,483 hektar, dan untuk produktivitas yang dapat dicapai adalah 79 kw/ha. Kecamatan Tlanakan terdiri dari beberapa desa salah satunya adalah Desa Bukek.

Desa Bukek merupakan desa yang masyarakatnya petani padi sehingga diperlukan penanganan khusus untuk padi terutama dalam pemilihan benih. Petani padi yang berada di Desa Bukek menggunakan bermacam-macam benih padi, baik dari produksi sendiri dari tahun kemaren maupun membeli ke toko pertanian atau di kelompok tani. Sebagian besar petani masih menggunakan produksinya sendiri dari tahun kemaren karena varietas benihnya lebih mudah didapat, harganya murah, dan selalu tersedia. Sedangkan benih padi yang di jual harganya lebih mahal, maka dari tidak selalu tersedia, sehingga petani dihadapkan kepada suatu pilihan yaitu meneruskan usahataniya dengan tetap menggunakan memproduksi atau beralih dari benih membeli dan kemudian menggunakan benih hasil pembelian di toko pertanian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian akan dilakukan di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan dipilih secara purposive sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Desa Bukek merupakan salah satu desa yang masyarakat mayoritas mata pencariannya sebagai petani dan hampir semua petani menanam padi. Pemilihan lokasi di Desa Bukek untuk penelitian ini didasarkan adanya luas tanam, produktivitas, produksi yang baik dan masyarakatnya masih banyak berantusias dalam berbudidaya padi.

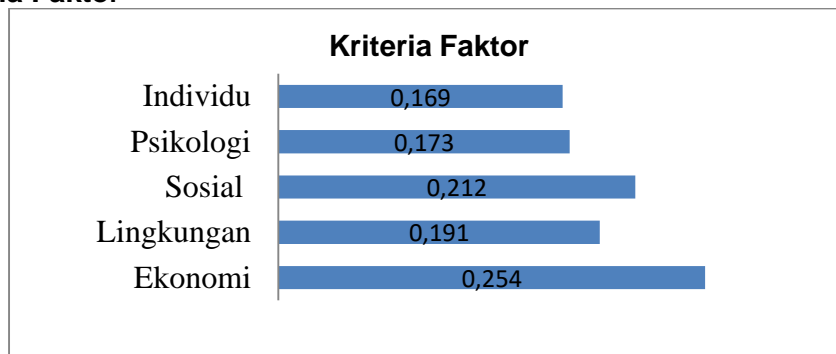
Penelitian ini dilaksanakan Desember 2021 – Maret 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dalam kuisisioner kepada responden. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data-data yang terkait dengan daerah penelitian dan data lainnya yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari instansi terkait Dinas Pertanian, berbagai pustaka seperti buku, jurnal, dan internet.

Metode analisis yang digunakan adalah Metode DisKriptif dan metode *Fuzzy AHP*. Analisis dekriptif digunakan untuk mengolah informasi dan data yang berasal dari kuisisioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Yang Paling Prioritas Dalam Pengambilan Keputusan Petani Pemilihan Benih Padi Bersertifikat

#### 1. Kriteria Faktor

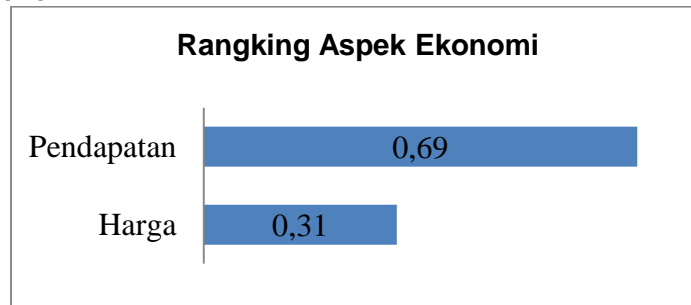


**Gambar 1. Rangkings Kriteria Faktor**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui nilai pembobotan yang diperoleh masing masing kriteria, bahwa faktor yang paling menjadi prioritas tertinggi keputusan petani dalam pemilihan benih padi bersertifikat yaitu faktor ekonomi karena memiliki nilai bobot tertinggi yaitu sebesar 0,254. Kemudian faktor kedua adalah faktor sosial dengan nilai bobot sebesar 0,212. Faktor yang ketiga yaitu faktor lingkungan dengan nilai bobot sebesar 0,191, dan untuk tingkatan keempat dan kelima yaitu dipsikologi dan individu memiliki nilai bobot masing masing yaitu sebesar 0.173 dan 0,169. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangesti *et all.* (2021) yaitu faktor ekonomi yang lebih berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih unggul namun faktor sosial tidak berpengaruh.

#### 2. Sub Kriteria Faktor

##### a. Aspek Ekonomi

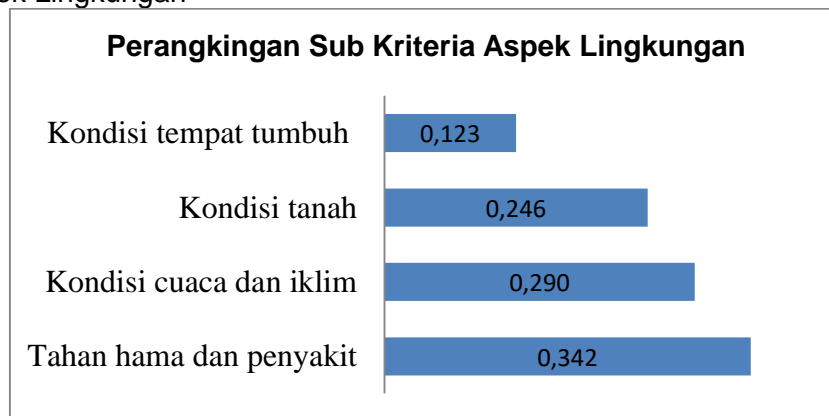


**Gambar 2. Rangkings Aspek Ekonomi**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui nilai pembobotan yang diperoleh subkriteria aspek ekonomi, bahwa faktor yang paling menjadi prioritas tertinggi keputusan petani dalam pemilihan benih padi bersertifikat yaitu dipengaruhi faktor pendapatan petani karena memiliki nilai bobot tertinggi yaitu sebesar 0,69.

Sehingga dari nilai bobot yang telah diperoleh, maka dapat diketahui bahwa faktor yang paling menjadi prioritas dalam aspek ekonomi dalam pengambilan keputusan petani memilih benih padi bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan adalah faktor pendapatan. Hal ini karena menurut penilaian responden, bahwa faktor tersebut menjadi pertimbangan bagi petani padi, semakin tinggi pendapatan petani maka petani memilih benih berkualitas meski harga benih tersebut mahal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprilina *et al.* (2016) semakin tinggi tingkat pendapatan petani, akan semakin tinggi kecenderungan petani untuk memutuskan menggunakan benih jagung hibrida.

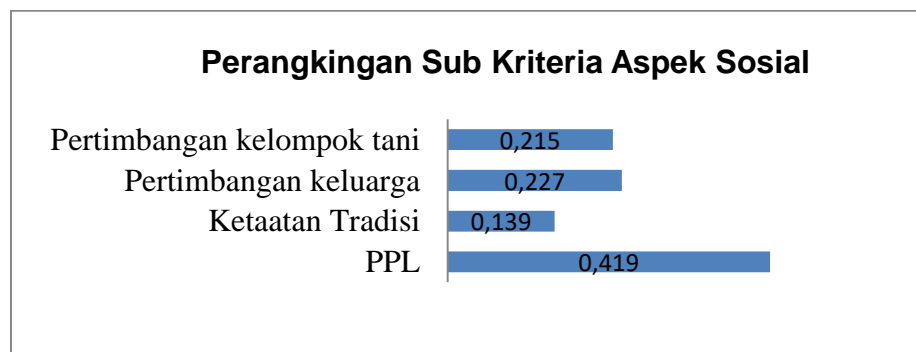
b. Aspek Lingkungan



**Gambar 3. Rangkaian Sub Kriteria Aspek Lingkungan**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui nilai pembobotan yang diperoleh sub kriteria aspek lingkungan, bahwa faktor yang paling menjadi prioritas tertinggi keputusan petani dalam pemilihan benih padi bersertifikat yaitu faktor benih yang tahan hama dan penyakit karena memiliki nilai bobot tertinggi yaitu sebesar 0,342. Jadi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pinem *et al.*, (2018) semakin tinggi ketahanan benih terhadap hama dan penyakit maka semakin besar peluang petani untuk membeli benih bersertifikat.

c. Aspek Sosial

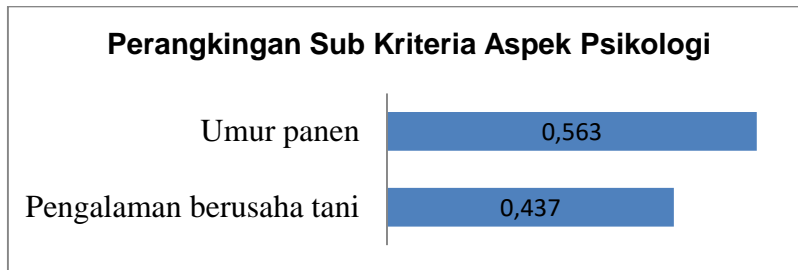


**Gambar 4. Rangkaian Sub Kriteria Aspek Sosial**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui nilai pembobotan yang diperoleh sub kriteria aspek sosial, bahwa faktor yang paling menjadi prioritas tertinggi keputusan petani dalam pemilihan benih padi bersertifikat yaitu faktor benih yang dipengaruhi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan karena memiliki nilai bobot tertinggi yaitu sebesar 0,419.

Kemudian faktor kedua adalah dipengaruhi faktor pertimbangan keluarga dengan nilai bobot sebesar 0,227. Faktor yang ketiga yaitu faktor pertimbangan kelompok tani dengan nilai bobot sebesar 0,215, dan untuk tingkatan keempat memiliki nilai bobot yaitu sebesar 0.139.

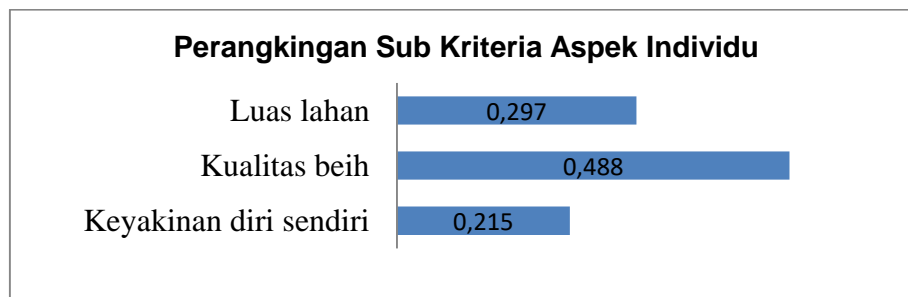
d. Aspek Psikologi



**Gambar 5. Rangking Sub Kriteria Aspek Psikologi**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui nilai pembobotan yang diperoleh sub kriteria aspek psikologi, bahwa faktor yang paling menjadi prioritas tertinggi keputusan petani dalam pemilihan benih padi bersertifikat yaitu dipengaruhi faktor umur panen karena memiliki nilai bobot tertinggi yaitu sebesar 0,563. Kemudian faktor kedua adalah faktor pengalaman berusaha tani dengan nilai bobot sebesar 0,437.

e. Aspek Individu



**Gambar 6. Sub Kriteria Aspek Individu**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui nilai pembobotan yang diperoleh sub kriteria aspek individu, bahwa faktor yang paling menjadi prioritas tertinggi keputusan petani dalam pemilihan benih padi bersertifikat yaitu faktor kualitas benih karena memiliki nilai bobot tertinggi yaitu sebesar 0,488. Kualitas benih salah satu peningkat dalam produktifitas usahatani padi di Desa Bukek, sehingga petani menilai keberhasilannya dalam melakukan usahatani padi diukur dari kualitasnya benih. Semakin kualitas benih bagus produksi yang dihasilkan semakin banyak, maka dari itu kualitas benih merupakan faktor terpenting dalam pengambilan keputusan petani menggunakan benih bersertifikat.

**KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian yang didapat oleh penulis dalam pembahasan yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik responden petani padi di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan adalah memiliki tingkatan umur yang sedang (41 - 50 tahun) dengan tingkat pendidikan tamat SMA, dan luas lahan yang dimiliki sebagian besar adalah 0,5-1 ha, dengan status lahan sistem milik sendiri, dengan pendapatan rata-rata satu kali panen 1.0000.000. – 6.0000.0000 sesuai dengan besar luas lahan.

2. Faktor prioritas tertinggi pada pengambilan keputusan petani menggunakan benih bersertifikat, pada aspek ekonomi adalah sub kriteria pendapatan, aspek lingkungan adalah sub kriteria tahan hama dan penyakit, aspek sosial adalah subkriteria penyuluh pertanian lapang, aspek psikologi adalah sub kriteria umur panen dan pada aspek individu adalah subkriteria kualitas benih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisah I.N.K., Sari N.P., & Muryeti .2020. Penerapan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process (F-Ahp) Dalam Menentukan Prioritas Kriteria Utama Evaluasi Pemasok Biji Plastik (Studi Kasus Pt X). *Journal Printing and Packaging Technology*(1).80
- Apriliana M.A., & Mustadjab M.M. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung. *Jurnal Habitat*, 27(1), 7-13.
- Geni K.C .2020. "Keputusan Petani Dalam Penjualan Biji Kakao Basah Danbijikakao Kering (Studi Kasus Desa Papuro Barat Kecamatan Wotu)". Skripsi. Palopo.
- Mangesti R.A., Yanfika H., & Rangga K.K. 2021. "Pengambilan Keputusan Petani Memilih Varietas Padi di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Extension and Development*, 3(1), 8.
- Nazifah F. 2020. "Analisis Perilaku Petani Garam Terhadap Penggunaan Teknologi Geomembran (Kasus di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan)". Tesis. Malang.
- Nabil, (2021). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Benih Melon Hibrida Di Kabupaten Probolinggo". Tesis. Malang.
- Nurdi I.W., et al(2017). "Preferensi Petani Di Kabupaten Cianjur Menggunakan Benih Padi Pandanwangi Dari Penangkar Bersertifikat". *Agroscience*. 7(2). 249
- Panjaitan, P.H.2019. Analisis Perbandingan Usahatani Benih Padi Bersertifikat Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Universitas Medan Area. Medan.
- Parhusip J., 2019. "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kota Palangka Raya". *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(2), 19-29.
- Nabil, (2021). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Benih Melon Hibrida Di Kabupaten Probolinggo". Tesis. Malang.
- Panjaitan, P.H.2019. Analisis Perbandingan Usahatani Benih Padi Bersertifikat Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Universitas Medan Area. Medan.
- Sativa R. D. O. ,(2019). Analisis Pengambilan Keputusan Petani Dalam Memilih Varietas Padi. (Tesis).